BAB IV

KEBIJAKAN DAN PERAN AMIR HISYAM IBN ABDURRAHMAN AD DAKHIL DALAM MENGEMBANGKAN MAZHAB MALIKI

A. Bidang Politik dan Pemerintahan

Spanyol adalah sebagian dari Eropa, daerah ini pertama kali dipanggil dengan nama Iberia, yaitu nama yang dinisbahkan kepada penduduk-penduduk bangsa Iberia yang pertama kali mendiami daerah itu. Kemudian dikenal dengan sebutan Asbania, yaitu sewaktu bangsa Romawi menduduki daerah itu pada abad kedua Masehi. Setelah itu, sebagian dari daerah ini diduduki oleh bangsa Vandal, sehingga dinamakan bangsa Vandalisia, yang terakhir ketika kaum muslimin menduduki daerah itu mereka menyebutnya dengan Andalus, yaitu berasal dari kata Vandalisia yang disebut menurut lidah orang Arab.[1] Sejarah dan Kebudayaan Islam jilid pertama karangan A. Syalabi mengungkapkan beberapa faktor yang mendorong kaum muslimin menaklukkan daerah Spanyol, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Suasana Perang diantara kaum muslimin dengan orang-orang Kristen di Spanyol (Spanyol dikenal dengan tempat bertemunya beberapa umat beragama).
2. Pergolakan – pergolakan dikalangan penduduk Spanyol (kaum Romawi pada 133 M, kaum Yahudi, Vandal, Kristen/Nasrani), faktor inilah yang

[1]Juwairiyah Dahlan, *Islam di Afrika Utara dan Andalus-Spanyol* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong kaum muslimin untuk menyerang Spanyol karena dapat menaklukkan dengan mudah.

3. Perebutan kekuasaan yang berlaku di daerah Spanyol (umat Islam di undang oleh kalangan tertentu untuk kepentingan tertentu pula).
4. Serangan kaum muslimin ke Spanyol atas undangan penduduk dalam negeri itu sendiri untuk mempertahankan hak-hak mereka.
5. Niat kaum Islam untuk menyebarkan ajaran Islam di daerah-daerah itu.[2]

Pada penjelasan "*Cordova sebagai pusat politik dan peradaban Islam"* yang ditulis oleh Dr. Ahmad Nur Fuad, dengan merujuk pada Watt and Cachia *a History of Islamic Spain* menerangkan bahwa dinamika politik Islam di Andalusia peda tahun 750 M, dinasti umayyah di Damaskus jatuh ke tangan dinasti Abbasiyah yang memindahkan pusat kekuasaan ke Baghdad (Iraq). Di awal-awal kekuasaannya, penguasa Abbasiyah membasmi para keturunan Umayyah dan mengejar mereka ke arah Barat. Salah satu anggota Umayyah, Abdurrahman ibn Muawiyah (Abdurrahman Ad-Dakhil) melarikan diri dan mencari perlindungan ke Afrika Utara. Beliau melakukan kontak dengan pendukung Umayyah di Andalusia, dan menyatakan diri sebagai Amir untuk seluruh wilayah Andalusia Pada tahun 756 M. sejak itu, Spanyoltidak lagi merupakan sebuah provinsi dari kerajaan Islam tetapi menjadi sebuah negara merdeka meskipun masih mempertahankan koneksi ekonomi dan budaya dengan dunia muslim lainnya. Mas pemerintahan Hisyam bertolak belakang

[2]Dahlan, *Islam di Afrika Utara dan Andalus-Spanyol*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemerintahan ayahnya, dicirikan oleh perdamaian internal dan oleh pengadopsian mazhab maliki di semenanjung Iberia.[3]

Sedangkan menurut penjelasan oleh M. Ridwan Abubakar, bahwa Andalusia mengalami kemajuan politik dan peradaban dimulai dari masa Abdurrahman Ad Dakhil yang merintis berdiri ya masjid Cordova dan mendirikan sekolah-sekolah dikota-kota besar, pada masa Hisyam yang dikenal berjasa dalam penegakan hukum Islam dan al Hakam pembaharu dalam bidang keiliteran.[4]

Spanyol ialah negara pusat perkembangan Islam pada masa kekhalifahan bani Umayyah. Dinasti Umayyah sempat mengalami kemunduran yang disebabkan oleh keguncangan – keguncangan kerajaan Bani Umayyah yang terjadi pada waktu itu.[5] Bani Umayyah adalah salah satu dari keluarga suku quraisy, keturunan Umayyah bin Abdul Syams bin Abdul Manaf, seorang pemimpin suku quraisy yang terpandang. [6] Dinasti Umayyah melahirkan pemimpin – pemimpin yang banyak berkontribusi dalam membangun dan memperluas wilayah Islam. Para pemimpin Islam inilah yang membawa budaya, tradisi maupun politik Islam yang dicontoh pemimpin-pemimpin masa kini hingga mencapai puncak kejayaan dimasa kepemimpinannya. Amir Hisyam bin Abdurrahman Ad Dakhil salah satu dari sekian banyak pemimpin dinasti Umayyah yang mengalami masa keemasan, dalam hal ini Hisyam

---

[3]Imam Ghazali Said (Editor), *Dari Mekkah, Yerussalem sampai Cordova: Dinamika Kebudayaan Islam di Timur Tengah dan Spanyol* (Surabaya: UINSA Press, 2016), 162-163.
[4]Ibid., 119.
[5]Phillip K. Hitti, *Dunia Arab: Sejarah Ringkas* .terj. Usuluddin Hutagalung (Bandung: Sumur Bandung, t.t), 43.
[6]Arif Ali Khan, *Ensiklopedi Sejarah Islam* (New Delhi: Dynamic Printrs, 2010), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap berbeda karena lebih unggul daripada saudara – saudaranya, dimana pada masanya anak sulung lah yang berhak menjadi penerus kepemimpinan ayahnya.

Masuknya Islam di Andalusia tidak lepas dari seorang tokoh Abdurrahman Ad Dakhil. Julukan "elang quraisy" diberikan langsung oleh Khalifah Abu Ja'far Al mansyur kepada Khalifah Abdurrahman Ad Dakhil,[7] seorang tokoh pemimpin yang menginspirasi dan menurunkan sikap pemimpin yang sangat bijak untuk dilanjutkan perjuangannya dalam mempertahankan bahkan memperluas kekuasaan Islam pada masa itu.

"Ia Abdurrahman Ibn Muawiyah yang dengan siasatnya berhasil meloloskan diri dari lorong-lorong gelap dan tebasan pedang, melewati istana, menyebrangi lautan, masuk ke negeri asing, menduduki kota demi kota, membentuk pasukan, mendirikan kembali kerajaan setelah sempat runtuh dengan tekad kuat dan organisasi yang bagus. Semua itu dilakukannya sendirian. Muawiyah berkuasa lewat kendaraan Umar dan Utsman yang menyingkirkan kesulitannya. Abdul Malik lewat baiat yang diberikan kepadanya, dan Amirul mukminin (Al Manshur) lewat desakan keluarga da kesepakatann pendukungnya. Namun, Abdurrahman ibn Muawiyah al Dakhil membangun kerajaan sendirian didukung pemikiran dan tekadnya yang kuat. Kisah lelaki ini istimewa dan tidak ada duanya. Lelaki yang diusir, diburu kepalanya, dan dicari keberadaannya disetiap tempat. Namun ia sanggup melewati semua bahaya dan kesulitan itu. Ia mendirikan kerajaan sendirisn,

[7]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia : kisah Islam pertama kali menginjakkan kaki di Spanyol membangun peradaban, hingga menjadi warisan Sejarah Dunia* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar , 2009),118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai seluruh daratan Andalusia, bahkan sanggup menumpas 25 kali pemberontakan."

Periode ketika Andalusia mencapai puncak kejayaannya ialah pada masa keemiran Umayyah dimulai dari kepemimpinan Abdurrahman bin Muawiyah.[8] Pada tahun 136 H (753 M), Abdurrahman bin Muawiyah mulain menyiapkan perbekalnnya untuk memasuki Andalusia. Mulailah ia mengumpulkan para pendukungnya, para pecinta daulah umawiyah, kabilah Berber dan beberapa kabilah yang menentang Yusuf bin Abdurrahman Al-Fihri. Diantara kedua pemimpin ini terjadi pertempuran yang sebelumnya Abdurrahman bin Muawiyah telah mengirimkan beberapa surat kepada Yusuf meminta kesediannya secara baik-baik untuk menyerahkan kepemimpinan, dan Al-Fihri akan diangkat menjadi seorang pejabat penting di Andalusia, tetapi Yusuf Al-Fihri menolak dan terjadilah peperangan di Al-Musharah.

Setelah perang itu, dan selanjutnya ialah masa Abdurrahman bin Muawiyah memimpin Andalusia dan ia berhasil memasuki Cordova, Ibukota Andalusia pada masa itu. Abdurrahman bin Muawiyah pun digelari Abdurrahman Ad-Dakhil (Abdurrahman Sang Pendobrak Masuk Andalusia); karena ialah orang pertama dikalangan bani Umayyah yang masuk kesana sebagai pemimpin. Ia mempunyai sangat banyak jasa terhadap Islam di negeri Andalusia. Masuknya Abdurrahman Ad Dakhil ke Cordova kemudian dikenal sebagai periode keemiran Umawiyah, karena saat itu telah terpisah dari

[8]Abdurrahman Ad Dakhil lahir di Damaskus, 113 H (731 M), melarikan diri ke Maghribi dari kerajaan pasukan Abbasiyah, dilanjutkan ke Libya, menyebrangi selat menuju Andalusia pada tahun 138 H (756 M) dan berhasil menduduki tahta Andalusia pada tahun 140H (758 M) hingga akhir hayatnya pada tahun 172 H (788M).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhilafahan Islam, baik yang ada dimasa kekhilafahan Abbasiyah ataupun yang ada sesudahnya hingga akhir masa Andalusia.

Andalusia mengalami puncak kejayaan pada masa pemerintahan Abdurrahman Ad-Dakhil ditandai dengan catatan tentang upaya-upayanya menumpas para pemberontak (membangun sebuah pasukan militer yang kuat), memperhatikan Ilmu dan sisi keagamaan yang sangat tinggi, memperhatikan sisi peradaban, dan melindungi perbatasan-perbatasan negaranya dari musuh-musuhnya.

Ibn Hayyan Al Qurthubi, sejarawan Andalusia terkemuka, berkata " Imam Abdurrahman (Ad Dakhil) orang yang cerdas, luas pengetahuannya, teguh pendiriannya, dan kuat tekadnya.[9] Pujian Ibn Hayyan pun terus menerus ditujukan untuk pemimpin Ad Dakhil.

B. Masa keamiran Hisyam Ibn Abdurrahman

Masa keemiran Umayyah dimulai dari kepemimpinan Abdurrahman Ad Dakhil, sebelum beliau wafat, ketiga putranya telah ditempatkan menjabat al wali (gubernur) pada tiga kota-benteng yang terpenting bagi kekuasaan wilayah sekitarnya.[10] Sistem pergantian Amir dalam pemerintahann yang berlaku di Spanyol yang berlaku pada masa Amawiyah di Damaskus yakni para Amir yang berkuasa sudah menunjuk dan menentukan penggantinya. Mereka disebut putra mahkota / waliyul Ahdy (penguasa yang dijanjikan).[11]

---

[9]Tariq Suwaidan, *Dari puncak Andalusia*, 189.
[10]Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah di Cordova II* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1977), 43.
[11]Ajid Thohir, *Perkembangan peradaban di kawasan dunia Islam: melacak akar-akar sejarah, sosial, politik, dan budaya umat Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2004), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emir Sulaiman, putra tertua menjabat gubernur pada kota Toledo, Hisyam menjabat gubernur dikota Merida, Emir Abdullah menjabat gubernur kota Valencia, yang juga merupakan kota pelabuhan yang makmur masa itu, tempat persinggahan armada dagang Islam dari pesisir Afrika maupun dari pulau Sicily dan pulau Sardinia.[12] dari ketiga bersaudara Hisyam lah yang dianggap cakap untuk menggantikan kepemimpinan Pertama adalah Hisyam bin Abdurrahman ad Dakhil. Ia memimpin Andalusia dari tahun 172 H (788M) hingga tahun180 H (796 M).[13]

Bagi Abdurrahman Ad Dakhil pandangannya sudah bulat untuk menetapkan putranya, Hisyam, sebagai penggantinya. Maka beliau pun mengangkatnya sebagai putra mahkota (*wali al ahd*). Meskipun usianya lebih muda dari saudaranya, Sulaiman dan Abdullah. Namun ia lebih kapabel dan baik darinya. Dan dugaan Abdurrahman pada dasarnya sangat tepat, hingga orang-orang menyamakannya setelah itu dengan Umar bin Abdul Aziz dalam persoalan ilmu, amal, kewaraan dan ketaqwaannya. Hisyam dikenal sebagai pangeran yang berwatak halus dan lebih menonjol sifat-sifat keagamaannya. [14]

Hisyam bin Abdurrahman sedang berada di Merida saat ayahnya meninggal dunia, dan ia baru dapat kembali ke Cordova enam hari setelah ayahnya wafat. Rakyat dan para pejabat Negara pun membaiatnya pada tahun 172 H (788M). Pada saat itu, saudaranya, Sulaiman sedang berada di Toledo, ketika sulaiman mengetahui hal itu ia pun marah dan menyatakan

---

[12]Joesoef Sou'yb, *Sejarah daulat Umayyah II*, 43.
[13]Raghib As Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia: Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spayol.* terj.Muhammad Ihsan dan Abdul Rosyad (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013), 191.
[14]Ajid Thohir, *Perkembangan peradaban di kawasan dunia Islam*), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberontakan terhadap saudaranya. Ia benar-benar menyiapkan sebuah pasukan yang ia kerahkan untuk memerangi saudaranya di cordova. Hisyam bin Aburrahman pun keluar untuk menghadapinya dan mereka pun bertemu di Jaen, jalan antara Toledo dan Cordova.[15]

Emir Sulaiman di Toledo tidak membenarkan dan tidak akan melakukan baiat terhadap adiknya itu dan menyatakan dirinya lebih berhak atas kerajaan. Emir Abdullah dari Valencia menyatakan berpihak kepada Emir Sulaiman dan datang ke Toledo dengan pasukannya. Sebuah pertempuran saudara hebat terjadi antara Hisyam dan dua saudaranya. Sebelum perang berlangsung, Sulaiman datang ke Cordova secara diam-diam dan berniat mengambil baiat dari penduduk Ibukota, tetapi penduduk Hisyam tetap setia terhadap Amirnya, sehingga Sulaiman merasa kalah karena tidak memiliki kekuasaan apapun terhadap Cordova, Ia pun melarikan diri ke Toledo.

Abdullah juga pulang kembali ke Valencia dan akhirnya ia berfikir bahwa tidak ada gunanya melanjutkan permusuhan dengan saudara sendiri. Para penasehat sekitarnya berhasil mempengaruhinya. Ia pun berangkat ke Cordova dan berdamai dengan Hisyam yang menyambutnya dengan segala hormat. Setelah itu beberapa pembicaraan damai dilakukan diantara kedua belah pihak. Sulaiman masih merasa bahwa dirinya lah yang pantas untuk memimpin dan iapun melakukan perlawanan-perlawanan hingga menyusun kekuatan baru bersama suku Berber. Lambat laun ia menyadari bahwa ia tidak akan mampu menandingi kekuatan adiknya. Hasilnya, Sulaiman dan Abdullah

[15] Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia*, 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepakat berdamai dengan Hisyam. Keduanya juga bersepakat pergi dari Andalusia setelah diberi setumpuk harta demi kearifan dan kebajikan.[16] Sulaiman pun menuju Afrika Barat untuk menetap disitu bersama suku Berber, Hisyam menyerahkan 60.000 dinar emas kepasa Sulaiman sebagai bagian atas hak warisan, ia pun menetap di wilayah Maghribi yang sekarang menjadi Maroko. Dengan begitu Hisyam telah meredam ambisi kedua saudaranya. Dapat disimpulkan bahwa masalah yang mempengaruhi peperangan saudara yang terjadi ialah menginginkan harta kekayaan duniawi semata.

C. Pemberontakan pada Masa Hisyam

Pemberontakan di tahun pertama masa setelah Hisyam di baiat pada tahun 172 H/788 M terjadi di Ibukota pada pelabuhan Tortosa (Tortozza/zaragozza) di sebelah timur Andalusia. Said ibn Hussain al Anshar, pemimpin pemberontakan itu berhasil mempengaruhi penduduk sekitar dan kaum Yamani sehingga gubernur kota terpaksa menyingkir dari kota pelabuhan Tortosa. Pada saat itulah pemuka suku besar Mundhori, Musa ibn Fartun mengulurkan bantuannya kepada gubernur dan menyatakan berdiri pada pihak Hisyam. Perang pun pecah antara kedua belah pihak dan Said ibn Hussain tewas dalam pertempuran.

Pemberontakan terjadi lagi di kota Saragossa dan Uesca dalam wilayah Aragon. Pemberontakan itu bermula dari kota pelabuhan Barcelona, digerakkan oleh Matruh ibn Sulaiman, lalu disusul oleh kota-kota lainnya dalam wilayah Aragon itu. Amir Hisyam belum sempat menghadapi

[16]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberontakkan yang meluas dalam wilayah Aragon itu karena harus menyelesaikan sengketa perebutan kekuasaan antara tiga bersaudara, ketika sengketa tersebut telah selesai maka Amir Hisyam mempersiapkan pasukan besar dibawah panglima Ubaidillah ibn Utsman yang segera bergerak ke utara dan mengepung kota-benteng Saragossa yang kokoh itu. Panji-panji berkibaran pada perkemahan pasukan besar itu. Penduduk merasa gentar setelah melihat peralatan perang yang sedemikian dahsyatnya yang akhirnya terbentuk komplotan didalam kota itu yang segera bertindak menangkap dan membunuh matruh ibn Sulaiman sehingga kota pulih kembali keamanannya diseluruh penjuru kota diwilayah Aragon itu.[17] Begitu bijak Amir Hisyam dalam mengatasi pemberontakan yang terjadi.

D. Kebijakan dan Kontribusi Hisyam

Amir hisyam juga melakukan beberapa penertiban terhadap kaum yang mengambil kesempatan saat kaum muslim sibuk berkonflik sendiri yakni kaum Visigoth, Frank, dan orang-orang Kristen. Hisyam juga terkadang memimpin sendiri pasukannya untuk melakukan ekspedisi-ekspedisi militer diwilayah utara Andalusia. Ia menundukkan Kastilia, Elba, dan benteng-benteng yang dibangun oleh kaum Visigoth.[18] Selain diwilayah Utara Andalusia, Hisyam juga melakukan ekspedisi militer ke bagian Prancis Selatan. Pada tahun 178 H / 794 M, Hisyam mendapat pemberontakan dari wilayah selatan Andalusia dari kaum Barbar, namun ia dapat menumpas dan mengatasi kerusuhan-kerusuhan disana.

---

[17]Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayah II*, 46.
[18] Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia*, 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa pemerintahan Amir Hisyam juga terkenal dengan keamanan dan tertib hukum. Apalagi pada masa itu mulai berkembang mazhab hukum yang dalam dunia Islam dikenal dengan mazhab Maliki. Mazhab itu dibawa dan dikembangkan di Andalusia oleh para pengikutnya dan merupakan mazhab hukum yang pertama didalam sejarah Islam.[19] Kebijakan yang dilaksanakan Hisyam pada masa itu menyebabkan pemerintahannya disamakan dengan khalifah Umar bin Abdul Aziz (717-720 M) di Damaskus pada masa sebelumnya.

Amir Hisyam juga melakukan pembangunan Masjid Agung Cordova yang terkenal megah itu, yang pembangunannya telah dimulai oleh ayahnya Abdurrahman Ad Dakhil (756-788 M). pembangunan infrastruktur kota, Hisyam merenovasi *The Roman Bridge of Cordova* (jembatan Cordova) dan terjun langsung dalam proses pemugarannya. selain itu iapun memperluas pembangunan irigsi-irigasi diberbagai wilayah untuk perkembangan pertanian dan begtitupun pembangunan saluran air untuk kota-kota.

Hisyam sangat mencintai ilmu, menghormati dan selalu meminta pendapat ulama serta tahu bagaimana cara memperlakukan mereka.[20] Beliau sangat tekun dalam mendalami ilmunya, kekuasaan yang dimiliki dimanfaatkan untuk memperluas ilmu pengetahuan, alhasil seluruh kota menggunakan bahasa arab yang dikembangkannya,bahkan penduduk nonmuslim pun memiliki hasrat untuk mempelajari bahasa Arab dan mereka menggunakannya pada kegiatan sehari-hari kecuali pada saat kebaktian.

[19]Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah II*, 47.
[20]Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia*, 178-179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambat laun bahasa Arab menempati kedudukan lingua franca di dalam hubungan antar bangsa pada masa-masa berikutnya, mengalahkan bahasa Latin.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Watt, yang mengutip dari Gibb dalam bukunya Mohammadenism (1949), "hal fundamental yang mungkin perlu dipertegas secara objektif dari peradaban Islam adalah kontribusinya dalam bidang intelektual"[21]. Dalam bidang keilmuan, Hisyam banyak mengadakan pengkajian-pengkajian sumber pokok Islam (Al Quran dan Hadits) kepada para ulama, hal itu dilakukan karena pada masa itu banyak orang yang belum memahami pokok-pokok ajaran Islam.

Pada masa akhir kekuasaan bani Umayyah, tafsir Al Quran, Sejarah, Ilmu Gramatika, dan juga walaupun masih dalam bentuk embrio atau baru berkembang tetapi sudah muncul Ushul Fikih dan Ilmu Hadits.[22] Pada masa ini juga terdapat dua bentuk keagamaan Islam dan perkembangan cultural;

1. Kalangan Istana Khalifah dan elit politik, yang berperan dalam bidang seni, arsitek, filsafat, sains, dan bentuk-bentuk kepustakaan Hellenistik dan Iranian kedalam bahasa Arab.
2. Komunitas perkotaan yang heterogen dan mengambil peran dalam bidang kepustakaan yang berkaitan dengan penafsiran Al Quran, hukum, mistisme

[21]Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 134.
[22]Watt, w Montgomery. *Kejayaan Islam: kritis dari tokoh orientalis* . penerj.Hartono hadikusumo (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), 78-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teologi. Selain keduanya, beberapa bidang lain seperti Syair, sejarah, teologi, tumbuh subur dalam dua lingkungan tersebut.[23]

Selama periode Umayyah, tidak ada seorang tokoh yang ditetapkan dalam spesialisasi ilmu tertentu yang sebenarnya, sehingga jika ada tokoh yang menonjol, maka ia dianggap memiliki pengetahuan juga dalam kebanyakan bidang-bidang studi saat itu.[24] Faishal Ismail menyebutkan bahwa "kesenian (dan Kebudayaan) yang mempunyai akibat-akibat negative sudah jelas akan membawa kepada keterpecahan spiritual, yakni kemaksiatan, kerusakan moral yang tidak dikehendaki oleh nilai-nilai kebaikan, apalagi Islam. [25]

Masa kepemimpinan Hisyam ibn Abdurrahman al Dakhil hanya berlangsung selama kurang dari 8 tahun, beliau wafat pada tahun 180 H/796 M. Ia pun dimakamkan di istana dan pemerintahan digantikan oleh putranya, Al-Hakam.[26]

Hisyam ibn Abdurrahman dikenal taat beragama, tawadhu, selalu menjaga diri dari larangan Allah, cerdas, cakap dalam melaksanakan tugas, dan pandai membaca keadaan. Sebagaimana diyakini ayahnya, Ad Dakhil, Hisyam bisa membuat rakyatnya senang dan merasa aman dibawah pimpinannya. Ia selalu disambut meriah dan suka cita ketika datang.

Hisyam ialah orang yang mempunyai banyak kebaikan dan cinta jihad, sebagaimana disebutkan oleh para sejarawan dunia. Pada masa pemerintahannya tidak sedikit pemberontakan yang berhasil ia hadapi, baik

---

[23]Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam.* Terj. Ghufron. (Jakarta: Rajawali press.1999), 24.
[24]W Montgomery Watt. *Kejayaan Islam,* 87.
[25]Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1996) 142.
[26]Raghib As Sirjani. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,* 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara mendekati hati musuh dan menaklukkannya dengan berdamai, adapun beberapa diantaranya beliau sendiri yang langsung terjun untuk mengatur sttrategi dan menghadapi musuh – musuhnya secara langsung. Penataan kota juga sangat beliau perhatikan sehingga rakyat merasa tentram dan tercukupi kebutuhannya. Sepeninggal Amir Hisyam ibn Abdurrahman pada tahun 796 M setelah memerintah selama kurang dari 8 tahun kepemimpinan Andalusia digantikan oleh putranya Al-Hakam yang berusia 23 tahun.

E. Bidang Intelektual keagamaan

Masa Amir Hisyam Ibn Abdurrahman ialah masa awal berkembangnya Islam di Andalusia setelah penaklukkan oleh ayahnya, Abdurrahman Ad Dakhil yang berhasil menguasai Andalusia dibawah pimpinannya. Setelah masyarakat mengenal Islam dengan baik banyak perubahan yang terjadi, mulai dari budaya hingga keilmuan masyarakatnya. Banyak tokoh-tokoh yang muncul sebagai ilmuwan muslim di masa ini. Ditambah fasilitas negara yang cukup memadai dan dimanfaatkan oleh para penguasanya menjadikan wilayah ini semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat dibidang intelektual.

Masa gemilang dibidang keilmuan di Andalusia yang sebenarnya terjadi pada masa al hakam, pengganti Abdurrahman III, ia seorang sarjana yang mempunyai gairah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada masanya dinamika keilmuan sampai pada puncaknya, sehingga Andalusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pusat ilmu pengetahuan, kesusastraan dan peradaban.[27] Ia mendorong buntuk terciptanya suasana akademik dengan membangun 27 buah sekolahan di ibukota. Pada masa pemerintahannya berdiri sebuah universitas terbaik dan terbesar di dunia pada masa itu, yaitu universitas Cordova yang berada di lingkungan masjid. Universitas ini menjadi inspirasi lahirnya al Azhar di Kairo dan Universitas Nizammiyah di Baghdad. [28] lain halnya dengan keilmuan agama, yang pada hal ini agama yang paling maju dan berkembang ialah agama Islam.

Sebelum masa Amir Hisyam, Andalusia masih menganut beberapa pemikiran ulama yang terkenal pada saat itu, mereka memiliki kebiasaan dapat memisahkan antara urusan agama dan bernegara. Hal ini membantu para tokoh Islam menyebarkan pemikiran yang memusatkan pada ajaran Islam. Perkembangan di bidang pendidikan, sebagaimana halnya di negara-negara Islam. Didasarkan atas pengajaran menulis dan membaca Alquran, bahasa Arab dan sastra. Di Andalusia, walaupun ada larangan terhadap kaum perempuan untuk belajar, namun hal itu tak dihiraukan. Pendidikan tinggi didasarkan pada ilmu tafsir dan ilmu ketuhanan, Alquran, Filsafat, Bahasa Arab, sastra, leksikografi, sejarah dan ilmu bumi.

Disamping memiliki Universitas ternama, Cordova sebagai Ibukota bjuga memiliki perpustakaan besar dan memadai, yaitu perpustakaan al Hakam dengan koleksi buku sekitar 400.000 judul. Buku-buku tersebut didatangkan dari toko-toko buku Iskandarriyah, damaskus, dan Baghdad. Al Isfahani,

---

[27] Hamka, S*ejarah Umat Islam jilid I* , 141.
[28] Hitti, *Dunia Arab: Sejarah Ringkas* ,168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarang al Aghani dari Irak, keturunan Bani Umayyah diberi gaji sebesar 1000 dinar untuk penerbitan bukunya.

Kondisi Eropa yang kaya itu mendorong dinamika intelektual yang dinamis dan bidang yang paling menonjol adalah bidang Fikih (Syariah). Di kawasan ini dikenal dengan banyaknya aliran pemikiran yang diadopsi dari dunia Islam Timur, seperti pemikiran Sunni, Syiah, Khawarij, dan Mu'tazilah. Dalam bidang Fikih dikenal dengan istilah mazhab. Beberapa mazhab yang terkenal disana ialah mazhab Zahiri (asal Spanyol), Maliki (asal Madinah), dan Awza'i (asal Syria).

Sejak masa pemerintahan Amir Hakam II, mazhab Maliki menjadi mazhab resmi negara, dan melahirkan sejumlah tokoh, seperti Isa bin Dirar (w.827), Yahya al Layts (w.847), dan al Utbi (w. 869). Akan tetapi mazhab yang lain tidak dilarang dan tetap diperbolehkan sehingga menghasilkan ulama' Syafiiyah dengan karya besarnya, seperti Baqi bin Mukhlad (w.889), dan Ibn Hazm (w.1064) dari mazhab Zahiri.

Pada masa dinasti Umayyah, terdapat cikal bakal gerakan-gerakan filosofis keagamaan yang berusaha menggoyahkan fondasi agama Islam. Pada paruh pertama abad ke delapan di Bashrah ada seorang pendiri mazhab rasionalisme kondang yang disebut muktazilah. Mereka mendapat sebutan itu karena mengajarkan bahwa siapapun yang melakukan dosa besar dianggap telah keluar dari barisan orang beriman, tetapi tidak menjadikannya kafir.

Selain muktazilah, gerakan keagamaan lain yang berkembang pada saat itu ialah kelompok Khawarij, yang awalnya para poendukung sahabat Ali dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbalik menjadi keluar menjadi penentang, dan berusaha memurnikan ajaran Islam. Masih banyak lagi gerakan keagamaan dimasa itu, seperti Murjiah, Syiah, Sunni, Ismailliyah, Qaramitah, Druris, Nusairiyyah, dan lain sebagainya.[29]

Kebijakan pemerintahan yang dijalankan Amir Hisyam itu dibandingkan dan disamakan oleh ahli-ahli sejarah pihak Islam maupun pihak Barat dengan khalifah Umar ibn Abdul Aziz (717-720 M) di Damaskus pada masa sebelumnya.[30]

[29]Ibid., 306-312.
[30]Sou'yb. *Sejarah Daulat Umayyah II*, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id